

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa bulan terakhir, isu lingkungan mulai menjadi isu yang banyak dibicarakan terutama di *platform* media sosial *Tiktok*, ketika ada lima pemuda yang tergabung ke dalam *@Pandawara Group* yang menjadi perbincangan hangat di kalangan khalayak banyak, dikarenakan mereka rela kotor-kotoran di dalam sungai untuk membersihkan sampah. Aksi yang mereka lakukan di kampanyekan di laman media sosial mereka seperti *Tiktok* dan *instagram* (Merdeka.com, 2023).<sup>1</sup>

Pesatnya kemajuan teknologi, memiliki peran yang berpengaruh dalam pertukaran informasi di keadaan saat ini. Media sosial menjadi salah satu alat dalam menyampaikan informasi tersebut. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia cukup banyak penggunanya sekitar 60,4 % dari populasi yang ada di dalam negeri, angka harian masyarakat menggunakan media sosial sekitar 3 jam 18 menit/hari (Wearesocial, 2023).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Merdeka.com. 2023. Aksi Bersih Sungai di Bandung Viral dan Curi Perhatian, Ini 5 Fakta *Pandawara Group*. Diakses 10 November 2023 dari [Aksi Bersih Sungai di Bandung Viral dan Curi Perhatian, Ini 5 Fakta Pandawara Group \(merdeka.com\)](https://merdeka.com)

<sup>2</sup> We Are Social. 2023. Laporan Khusus Digital 2023 Panduan Utama Anda Menuju Dunia Digital Yang Terus Berkembang. Diakses 10 November 2023 dari [https://wearesocial-com.translate.googleusercontent.com/2023/01/digital-2023/?x\\_tr\\_sl=en&x\\_tr\\_tl=id&x\\_tr\\_hl=id&x\\_tr\\_pto=tc](https://wearesocial-com.translate.googleusercontent.com/2023/01/digital-2023/?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc).

Media sosial sendiri mempunyai banyak bentuk aplikasi, diantaranya *Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok*, dan masih banyak lagi. Media sosial merupakan sebuah *platform* yang dimana penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi. Secara tidak langsung, pengguna dari media sosial ini bisa dengan mudah berbagi hingga bertukar informasi yang akan disampaikan. Di dalam media sosial juga bisa membuat *content* dengan mudah dan berbagi isi *content* tersebut dengan orang lain, bukan hanya bisa bertukar informasi saja. namun pengguna *platform* ini juga bisa saling *like* dan *coment* di akun media sosial masing-masing (Gushevinalti, 2013 : 45).

Dalam dunia *pers* atau dunia wartawan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan banyak cara, terlebih di era digital seperti sekarang ini. Warga biasa pun bisa terlibat dalam penyampaian isu lingkungan dengan membuat berita atau *content* video tentang kepedulian lingkungan melalui media sosial seperti akun *Tiktok @Pandawara Group*. Bahkan *@Pandawara Group* sendiri menjadi salah satu akun media sosial *Tiktok* yang peduli terhadap lingkungan yang setiap *content* video yang dibuatnya menyuarakan isu tentang lingkungan.

Jurnalisme warga bisa dimaknai sebagai aktivitas warga yang tidak memiliki latar belakang jurnalistik dalam melakukan proses peliputan suatu peristiwa, penulisan, serta pelaporan hasil peliputan di berbagai *platform* media (Pepih Nugraha, 2012). Jurnalisme warga seringkali disebut sebagai media kolaboratif, jurnalisme jalanan, yang didasarkan pada warga publik yang

memainkan peran aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis, dan penyebaran berita dan informasi (Asna & Galih, 2023).

*Pandawara Group* sekelompok remaja yang berisikan 5 orang pemuda yang sadar akan isu lingkungan menjadi sorotan. Bagaimana tidak mereka yang mulai giat menyuarakan isu-isu tentang lingkungan di *platform* media sosial *Tiktok* ini menjadi *viral* hingga mempunyai pengikut hingga 8,4 M (*Pandawara Group, 2023*)<sup>3</sup>. *@Pandawara Group* pada 2023, banyak membuat *content* video yang menjadi sorotan dengan aksi bersih-bersih yang dilakukan di salah satu pantai terkotor di Sukabumi, *content* tersebut mendapatkan respon yang positif dari khalayak banyak, dilihat dari banyaknya khalayak yang mengakses *content* video tersebut hingga tembus hingga 91,8 Jt penonton.

Berdasarkan hal tersebut, pembuatan setiap *content* dari akun media sosial *Tiktok @Pandawara Group* mempunyai tujuan untuk khalayak banyak. Untuk menyampaikan maksud dan tujuan tersebut *@Pandawara Group* bisa menunjukkannya melalui simbol dan tanda yang akan dibuat.

Melihat kepedulian lingkungan hidup melalui media sosial *Tiktok* ini, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian seputar akun media sosial *Tiktok @Pandawara Group*. Peneliti akan menganalisis akun media sosial *Tiktok @Pandawara Group* dengan model semiotika Roland Barthes dengan mengimplementasikan dengan denotasi, konotasi, dan mitos (*Signifer,*

---

<sup>3</sup> *Pandawara Group*. 2023. Di akses pada 07 Maret 2024 dari <https://vt.Tiktok.com/ZSFUqfofs/>

*signified, dan sign*) sesuai dengan konsep semiotika yang ada di dalam model semiotika Roland Barthes.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti dan memfokuskan penelitian “Kontruksi Lingkungan Hidup Pada Jurnalisme Warga Di Media Sosial *Tiktok* (Analisis Semiotika Akun *Tiktok @Pandawara Group*) Edisi bulan Agustus-Oktober 2023” untuk menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos yang akan berhubungan dengan dengan memakai model semiotika Roland Barthes.

Maka akan menghasilkan pertanyaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana video *content* jurnalisme warga tentang isu lingkungan pada media sosial *Tiktok @Pandawara Group* dilihat dari aspek denotasi (*denotation*)?
2. Bagaimana video *content* jurnalisme warga tentang isu lingkungan pada media sosial *Tiktok @Pandawara Group* dilihat dari aspek konotasi (*connotation*)?
3. Bagaimana video *content* jurnalisme warga tentang isu lingkungan pada media sosial *Tiktok @Pandawara Group* dilihat dari aspek mitos (*Signifer, signified, dan sign*)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini sebenarnya memiliki tujuan untuk menentukan dan mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos pada “Kontruksi Lingkungan

Hidup Pada Jurnalisme Warga Di Media Sosial *Tiktok* (Analisis Semiotika Akun *Tiktok @Pandawara Group*) Edisi bulan Agustus-Oktober 2023”.

Dengan acuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna denotasi (*denotation*), jurnalisme warga tentang isu lingkungan pada media sosial *Tiktok @Pandawara Group*.
2. Untuk mengetahui makna konotasi (*connotation*), jurnalisme warga tentang Isu lingkungan pada media sosial *Tiktok @Pandawara Group*.
3. Untuk mengetahui makna mitos (*Signifer, signified, dan sign*), jurnalisme warga isu tentang lingkungan pada media sosial *Tiktok @Pandawara Group*.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu, manfaat teoritis/ akademik dan manfaat praktis, kedua manfaat tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif dan nilai tambah bagi bidang Ilmu Komunikasi Jurnalistik terutama tentang Jurnalisme Warga yang membahas tentang isu lingkungan. Seperti yang kita ketahui, masih sedikit penelitian yang membahas tentang jurnalisme warga yang membahas tentang isu lingkungan, maka dari itu peneliti berharap penelitian ini akan bisa membantu sebagai referensi dalam media pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu kejournalistikan yang relevan dengan jurnalisme warga tentang isu lingkungan dan media sosial *Tiktok*.

## 2. Manfaat Secara Praktis

Dalam segi manfaat praktis, penelitian ini diharapkan bisa menambahkan wawasan terhadap bagaimana jurnalisme warga tentang isu lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dalam media sosial saat ini dengan menyatukan isu lingkungan dengan jurnalisme dan media sosial. Penelitian ini juga diharap bisa menambahkan wawasan tentang bagaimana media sosial *Tiktok* dalam pembuatan *konten* video memberikan *impact* yang sangat besar bagi masyarakat dan sadar akan isu lingkungan.

Diharapkan pula, penelitian ini bisa menjadikan bentuk ucapan terimakasih dan apresiasi bagi akun *Tiktok @Pandawara* dan para anggotanya yang telah membuat *konten-konten* yang sangat bermanfaat dan bisa menjadikan media sosial sebagai ajang menyuarakan jurnalisme warga di bidang lingkungan bisa diterapkan dalam sosial media.

### E. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti sebelum melakukan penelitian, telah melakukan observasi terlebih dahulu sebelum menentukan tema yang akan diteliti dengan membaca studi-studi sebelumnya yang mungkin sejalan dengan penelitian yang akan diteliti. Disini peneliti menggunakan 3 jurnal dan 2 skripsi sebagai referensi untuk menambah wawasan dalam membuat penelitian ini. Disajikan dalam tabel sebagai berikut,

1. “*Netnografi Pemberitaan Jurnalisme Warga Pada Akun Instagram @Pkukini Sebagai Sumber Informasi*” penelitian ini diteliti oleh Etika Restu Pambudi. Dilakukan penelitian pada tahun 2023. Penelitian ini

menggunakan metode etnografi dengan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian ini akan memberikan pengetahuan bagaimana peran yang ada di dalam akun *@pkukini* sebagai salah satu media jurnalisme warga dalam menggunakan budaya pengguna internet dalam pemberitaan jurnalisme warga. Hasil dari penelitian ini yaitu, akun *@pkukini* adanya komentar yang berisikan komentar sebagai penambah informasi, sebagai peringatan waspada, dan komentar dengan *emoticon*.

2. “*Analisis Semiotik Foto Jurnalistik Dalam Konten Citizen journalism Pada Akun Instagram @beritapekanbaru*” penelitian ini diteliti oleh Juan Hade Guna. Penelitian ini diteliti pada tahun 2023. Dalam penelitian ini menggunakan model semiotika Roland Barthes. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana analisis semiotik foto jurnalistik dalam *konten citizen journalism* pada akun Instagram *@beritapekanbaru*. Dari penelitian tersebut menghasilkan makna denotasi yang merupakan makna sebenarnya dalam sebuah foto jurnalistik, makna konotasi dengan menggunakan *trick effect* seperti *lighting* dan kebanyakan foto yang di *upload* menggunakan penerangan di siang hari, dan mitos dalam setiap foto mempunyai makna tersembunyi.
3. “*Penerapan Jurnalisme Warga di Media Sosial Instagram Kabar Tebet*” penelitian ini diteliti oleh Suradi, Sisca, Meilita, dan Teguh. Penelitian ini diteliti pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, studi literatur, wawancara, dan menganalisis *konten* yang dibuat. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui dan

mengamati bagaimana warga menerapkan jurnalistik dalam menyampaikan sebuah informasi. Hasil penelitian ini yaitu, jenis berita yang beredar di sekitar masyarakat (berita lokal) diminati dimana jurnalis itu bertempat tinggal.

4. “*Peran Portal Media Online Mojok.Co Sebagai Gatekeeper Plus Dalam Praktik Jurnalisme Warga Di Rubrik Susul*” penelitian ini diteliti oleh Pasanda dan Vincentia. Diteliti pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan hasil dari penelitian ini yaitu, bahwa redaksi *Mojok.co* telah melaksanakan delapan peran *gatekeeper* plus dalam praktik jurnalisme warga dalam rubrik susul yang merupakan portal *citizen journalism*.
5. “*Penerapan Citizen journalism dalam Pemberitaan Lingkungan Hidup di Media Online*” penelitian ini diteliti oleh Vania dan Doddy. Penelitian ini diteliti pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *affiliations, expressions, collaborative problem solving*, dan *circulations Tabaos.id* dalam penerapan pemberitaan lingkungan hidup berbasis *citizen journalism*. Kemudian, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus Robert K.Yin. hasil dari penelitian ini yaitu, *Affiliations* yang digunakan oleh *Tabaos.id* yaitu keanggotaan dalam media sosial dari *citizen journalism*. Dari enam berita mengenai isu lingkungan hidup yang diteliti, peneliti melihat kecenderungan jurnalisme warga dalam *affiliations Tabaos.id* paling aktif menggunakan saluran media *Facebook*

untuk mengirim atau melaporkan sebuah berita. *Facebook Messenger* berada di urutan kedua dan *Whatsapp* ketiga.



**Table 1 Penelitian Terdahulu**

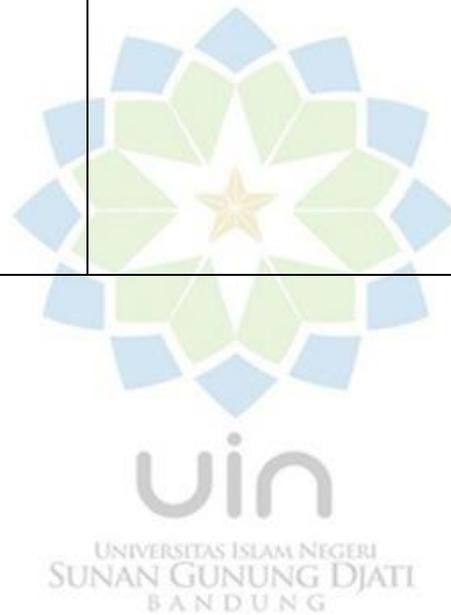
<b>No</b>	<b>Nama dan Judul Penelitian</b>	<b>Teori dan Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan dan Persamaan</b>	<b>Relevansi</b>
1.	Pambudi, Netnografi Pemberitaan Jurnalisme Warga Pada Akun <i>Instagram @PKUKINI</i> Sebagai Sumber Informasi. Skripsi UIN Suska Riau (2023).	Metodologi dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan metode netnografi sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu netnografi.	Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana budaya internet yang terjadi pada pemberitaan jurnalisme warga tersebut. Ada pemberitaan dari jurnalis warga tersebut peneliti menemukan 5 kecenderungan komunitas pengguna yang ada pada <i>instagram @pkukini</i> diantaranya adalah (1) komentar berisi penambahan informasi (2) komentar	Penelitian ini menggunakan metode netnografi sedangkan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan menggunakan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang	Akun media sosial dan jurnalisme warga.

			bernada sarkas dan <i>satire</i> (3) komentar berisi peringatan untuk waspada (4) komentar dengan menandai akun satreskrim (5) komentar dengan <i>emoticon</i> .	selanjutnya akan dianalisis. Sama sama mengusung tema jurnalisme warga.	
--	--	--	--	--	--

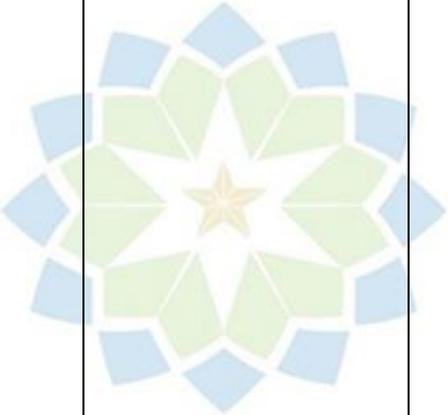


No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Relevansi
2.	Guna, Analisis Semiotik Foto Jurnalistik Dalam <i>Konten Citizen journalism</i> Pada Akun Instagram <i>@BeritaPekanBaru</i> . Skripsi UIN Suska Riau (2022).	Penelitian ini menggunakan model semiotika Roland Barthes dan menggunakan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini yaitu dengan	Hasil penelitian yang didapatkan yaitu Pertama, makna denotasi merupakan makna sebenarnya dalam sebuah foto jurnalistik seperti memperlihatkan para Tim SAR, Kedua, makna konotasi merupakan tanda yang mengandung arti tambahan, Ketiga, Mitos dari	Penelitian ini menganalisis media sosial <i>instagram</i> sedangkan dalam penelitian dalam penelitian yang peneliti teliti menggunakan media sosial <i>Tiktok</i> . Selanjutnya yang menjadi perbedaan yaitu pada objek yang diteliti pada penelitian ini menggunakan objek foto sedangkan penelitian ini	<i>Citizen journalism</i> , model semiotika Roland Barthes, dan media sosial

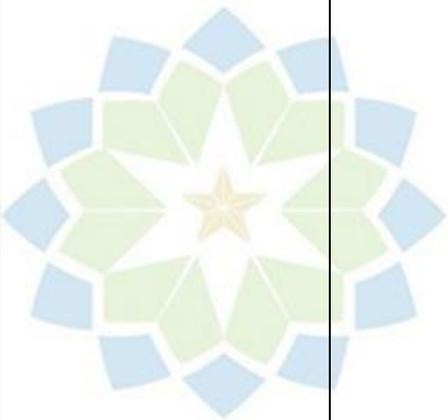
		dokumentasi dan observasi.	tanda-tanda yang tersembunyi dalam foto.	menggunakan objek video yang akan dianalisis. Sama sama mengusung tema jurnalisme warga dan menggunakan model semiotika Roland Barthes	
--	--	----------------------------	--	--	--



No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Relevansi
3.	Suradi, Gurning, Tecoalu, Setiawan, Penerapan Jurnalisme Warga di Media Sosial <i>Instagram</i> Kabar Tebet. Jurnal Komunikasi & Administrasi Publik (2023).	Penelitian ini menggunakan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, literatur, wawancara dan menganalisis <i>konten</i> yang dibuat jurnalis warga selama satu tahun.	Tujuan penelitian ini ingin mengamati bagaimana jurnalis warga ini menerapkan jurnalistik dalam penyampaian berita dan informasi ke warga melalui <i>Instagram</i> .	Penelitian ini menganalisis media sosial <i>instagram</i> sedangkan dalam penelitian dalam penelitian yang peneliti teliti menggunakan media sosial <i>Tiktok</i> . Selanjutnya yang menjadi perbedaan yaitu penelitian ini berbentuk jurnal sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti berbentuk skripsi. Meneliti jurnalisme	Menggunakan pendekatan kualitatif, dan menganalisis <i>konten</i> yang dibuat sebagai bentuk implementasi jurnalisme warga.

			 uin	warga di media sosial dan menggunakan metode analisis dan pendekatan kualitatif.	
--	--	--	---	--	--

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Relevansi
4.	Putri & Permatasari, Peran Portal Media Online <i>Mojok.Co</i> Sebagai <i>Gatekeeper Plus</i> Dalam Praktik Jurnalisme Warga di Rubrik Susul. Jurnal	Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode kualitatif deskriptif. Dan menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif milik	Penelitian ini ingin melihat apakah redaksi <i>Mojok.co</i> mengimplementasikan ke delapan peran tersebut untuk menjaga kualitas berita di rubrik Susul.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek dan teknik analisis datanya. Pada penelitian tersebut menggunakan objek <i>Mojok.Co</i> sedangkan peneliti menggunakan objek akun <i>Tiktok @Pandawara Group</i> , teknik analisis menggunakan analisis interaktif miles Miles dan Huberman sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes. Sama sama menggunakan jurnalisme warga.	Menggunakan metode kualitatif dan menganalisis objek penelitian yang akan di teliti hingga menghasilkan sebuah hasil yang baik.

		Miles dan Huberman.			
--	--	------------------------	--	--	--

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Relevansi
5.	Cahyarani & Iskandar, Penerapan <i>Citizen journalism</i> dalam Pemberitaan Lingkungan Hidup di Media Online. Jurnal Riset dan Media Digital (2021).	Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus Robert K. Yin.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) <i>Affiliations</i> yang digunakan oleh <i>Tabaos.id</i> yaitu keanggotaan dalam media sosial dari <i>citizen journalism</i> . Dari enam berita mengenai isu lingkungan hidup yang diteliti, peneliti melihat kecenderungan	Penelitian tersebut mempunyai perbedaan dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu dari segi pendekatan penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi kasus Robert K. Yin sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland	<i>Citizen journalism</i> dan mengangkat isu tentang lingkungan.

			<p>jurnalisme warga dalam <i>affiliations Tabaos.id</i> paling aktif menggunakan saluran media <i>Facebook</i> untuk mengirim atau melaporkan sebuah berita. <i>Facebook Messenger</i> berada di urutan kedua dan <i>Whatsapp</i> ketiga.</p>	<p>Barthes. Sama sama menggunakan tema jurnalisme warga dan mengangkat isu lingkungan hidup.</p>	
--	--	--	---	--	--

## F. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan model analisis Semiotika Roland Barthes. Semiotika sendiri telah banyak digunakan di dalam banyak penelitian, dikarenakan model ini membahas tentang asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu. Semiotika sendiri mulai berkembang menjadi suatu teori yang akan mengkaji sebuah kebudayaan manusia. Roland Barthes dalam karyanya menggunakan pengembangan teori tanda dari *de Saussure* (penanda dan pertanda) sebagai suatu upaya yang bisa menjelaskan bagaimana kehidupan bermasyarakat didominasi. Roland Barthes mengembangkan model dikotomis petanda-petanda menjadi lebih dinamis.

Barthes menjelaskan bahwa didalam kehidupan sosial budaya penanda merupakan sebuah “ekspresi” tanda, sedangkan petanda adalah “isi” (dalam bahasa Prancis *contenu* ©). Jadi sesuai dengan teori *de Saussure*, tanda merupakan “relasi” (R) antara E dan C. Ia mengemukakan konsep tersebut model E-R-C. Berikut konsep semiotika Roland Barthes :

1. Tingkatan denotasi (*denotation*), merupakan sebuah tingkatan dalam penandaan hubungan antara penanda dan petanda yang ditandai dengan tanda makna yang tidak eksplisit, yang berarti tidak langsung dan tidak pasti.
2. Tingkatan konotasi (*connotation*), di dalam level ini tanda diciptakan dalam makna denotasi yang menjadi ciri dari penanda. Sedangkan petanda dalam tingkatan ini merupakan konteks, baik personal maupun budaya yang akan didengar oleh pembaca dan pendengar (Fatimah, 2020 : 46-48).

3. Mitos bisa diuraikan kedalam tiga unsur yaitu, *signifier*, *signified*, dan *sign*. Merupakan sebuah pandangan yang mengemukakan sebuah sistem komunikasi dan sistem tersebut adalah sebuah pesan. Dalam penjelasannya, ia mengungkapkan bahwa mitos merupakan pengertian khusus dari bagian perkembangan dari konotasi, dan konotasi yang sudah berkembang di masyarakat dikenal sebagai mitos. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia (Hoed, 2001).

## **G. Kerangka Konseptual**

### **1. Jurnalisme Warga**

Jurnalisme warga kini telah banyak berkembang di *platform* media online. Teknologi yang semakin maju memudahkan siapa saja bisa mengaksesnya. Teknologi juga bisa membuat jurnalisme warga mudah mengakses dengan mudah oleh orang diseluruh dunia. Dengan adanya teknologi membuat warga bisa melaporkan berita yang ada dengan cepat dan mudah. Dalam prinsipnya jurnalisme ini bisa mengandung opini penulis dan bisa bersifat subjektif, sehingga dalam praktiknya jurnalisme warga bisa menjadi pelengkap dalam pengembangan opini publik (Seong, 2016).

Jurnalisme warga disebut pula sebagai bentuk alternatif dari pengumpulan dan pelaporan berita yang bekerja diluar lembaga media arus utama, seringkali sebagai tanggapan atas kekurangan di bidang jurnalistik profesional, yang menggunakan praktik jurnalistik tetapi didorong oleh perbedaan tujuan dan cita-

cita dan bergantung pada sumber legitimasi alternatif dari pada jurnalisme tradisional atau arus utama (Asna & Galih, 2023: 4).

## 2. Media Sosial

Dengan adanya media sosial di era modern seperti sekarang, orang-orang bisa dengan mudah bertukar informasi, bukan hanya media sosial yang sudah berkembang pesat teknologi pun sama. Media sosial bisa mengajak siapa saja yang tertarik dan bisa berpartisipasi dalam memberikan *feedback* dan kontribusi secara terbuka bisa dengan memberi komentar, serta memberikan informasi kepada orang banyak tidak dibatas dalam waktu cepat dan tak terbatas (Cahyono, 2016).

Media sosial merupakan salah satu tren berbasis Teknologi Informasi (TI) pada era *Information Age* atau *Digital era*. Media sosial merupakan sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas pondasi ideologis dan teknologi dari Web 2.0 dan yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran *konten* buatan pengguna (Kaplan & Haenlein, 2010). Media sosial muncul karena teknologi semakin berkembang dan memungkinkan penggunanya menggunakan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Tiktok

*Tiktok* menjadi salah satu aplikasi media sosial yang sedang ramai digunakan, dan mempunyai banyak pemakai. *Tiktok* pada dasarnya menyediakan fitur-fitur menarik yang bisa digunakan dalam pembuatan video yang akan di unggah di *platform Tiktok* sendiri. Fitur yang tersedia seperti, efek

suara yang mengubah suara asli menjadi lebih menarik, efek video yang bisa dipakai oleh para penggunanya. Aplikasi *Tiktok* juga disenangi oleh banyak orang termasuk orang dewasa, remaja, hingga anak-anak.

*Tiktok* merupakan sebuah aplikasi yang bisa memberikan efek yang unik, menarik, dan juga spesial yang bisa dipergunakan oleh para pengguna dengan mudah, dan juga bisa digunakan untuk membuat video pendek yang keren sehingga menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Adapun indikator media sosial *Tiktok* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya dampak positif dan negatif dalam menggunakan aplikasi *Tiktok*.
- b) Adanya kreativitas mereka dalam penggunaan aplikasi *Tiktok* (Khairuni, 2016 : 2).

#### 4. Semiotika

Cabang ilmu yang digunakan untuk mengetahui tanda tanda pada umumnya banyak yang menggunakan teori semiotika. Semiotika merupakan sebuah cabang keilmuan yang memperlihatkan pengaruh semakin penting. Bukan saja sebagai metode kajian (*decoding*), akan tetapi juga sebagai metode (*encoding*).

yang dipakai sebagai alat untuk mengkaji kebudayaan manusia. Barthes, dalam karyanya menggunakan tanda yang dikembangkan oleh de Saussure (penanda dan petanda). Sebagai salah satu bentuk upaya yang menjelaskan bagaimana kita dalam kehidupan bermasyarakat di dominasi oleh konotasi.

(Hoed,2014:17). Semiotika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semiotika Roland Barthes, konsep yang digunakan dalam konsep ini yaitu denotasi, konotasi dan mitos Fatimah (2020 : 47-49).

## **H. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau naturalistik merupakan jenis penelitian lapangan dalam ilmu sosial, keagamaan dan kebudayaan sudah banyak diperkenalkan pada akhir abad 20-an. Dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif mengindikasikan maksud dari kualitas merupakan hal yang esensial mengenai sifat dasar suatu benda (Sugiyono, 2014: 7)

Dalam penelitian ini akan menganalisis menggunakan model semiotika Roland Barthes bagaimana Jurnalisme Warga Tentang Isu Lingkungan di sosial media *Tiktok* dengan akun *@Pandawara Group*. Dengan menggunakan model semiotika Roland Barthes, memaknai bagaimana simbol-simbol dan tanda tanda bisa memberikan informasi dan wawasan yang akan diterima oleh khalayak banyak melalui *konten-konten* yang disajikan oleh *@Pandawara Group* dalam media sosial *Tiktok*. Melalui pemahaman semiotika yang ada bisa menjelaskan visual gambar, kata-kata, dan gestur yang digunakan dalam *konten-konten* yang ada. Selanjutnya, akan menganalisis apakah akun sosial media *Tiktok @Pandawara Group* sudah menerapkan jurnalisme warga tentang isu lingkungan, dan bagaimana *impactnya* terhadap khalayak banyak dengan adanya *konten* tentang isu lingkungan ini.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Metodologi dalam penelitian ini yaitu kualitatif, disebut dengan metode postpositivistik dikarenakan berlandaskan pada filsafat postpositivisme sering disebut juga sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, dimana akan memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik / utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala yang bersifat interaktif (*reciprocal*). Didalamnya menggunakan objek alamiah dan objeknya berkembang apa adanya, dan tidak ada yang dimanipulasi oleh peneliti dan tidak dipengaruhi oleh dinamika objek tersebut (Sugiyono, 2014 : 8)

Paradigma merupakan seperangkat kepercayaan dasar (metafisik) yang bermuara kepada tujuan akhir atau keyakinan utama. Suatu pandangan dunia yang mendefinisikan sifat dasar dunia, alamiah, keberadaan individu di alam, dan jarak kemungkinan hubungan antara bagian dari dunia sebagai contoh masalahnya (Guba & Lincoln, 1984:107).

Makna dari realitas dari penelitian ini yaitu bagaimana Jurnalisme Warga Tentang Isu Lingkungan dengan akun sosial media *Tiktok* bisa berkolaborasi dalam menyampaikan isu tentang lingkungan, dan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari *content* yang ada di dalam akun *@Pandawara Group*, dan menggunakan analisis isi semiotika Roland Barthes untuk menganalisis subjek penelitian yang sudah peneliti pilih.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dinamakan metode baru, karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan dengan metode artistik, karena proses penulisnya lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkaitan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2014:7).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika menggunakan model semiotika Roland Barthes, pada dasarnya semiotik, atau dalam bahasa istilah Barthes, semiologi merupakan suatu hal yang mempelajari bagaimana kemanusiaan atau humanitas memaknai hal-hal (*Things*), memaknai (*to signify*) dalam hal yang tidak akan dapat dicampur adukan dengan berkomunikasi (*to communicate*) (Fatimah, 2020 : 44).

Dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana Jurnalisme Warga Tentang Isu Lingkungan di sosial media *Tiktok* dengan akun *@Pandawara Group*. Dengan menggunakan model semiotika Roland Barthes , yaitu dengan menganalisis apakah akun sosial media *Tiktok @Pandawara Group* sudah menerapkan jurnalisme warga dengan tema isu lingkungan, dan bagaimana *impactnya* terhadap khalayak banyak dengan adanya *konten* tentang isu lingkungan ini.

## 4. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Syafriawati, 2020, Data Primer, [raharja.ac.id data-primer](https://raharja.ac.id/data-primer), 24 oktober 2022)<sup>4</sup>. Sumber data merupakan kunci dari sumber data primer ini, dikarenakan dalam penelitian ini sumber data yang berasal dari akun sosial media *Tiktok @Pandawara* menjadi hal yang utama yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Setiap video *content* yang sudah ada di dalam akun *@Pandawara Group*, akan dipilih dan selanjutnya akan dianalisis guna sebagai data utama di dalam penelitian ini.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sebuah data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, akan tetapi melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016: 225). Data sekunder dengan kata lain merupakan data penunjang yang diperlukan di dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini sangat butuh banyak mengenai analisis Semiotika Roland Barthes, Jurnalisme Warga, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu peneliti akan mencari jurnal, buku, dan skripsi terdahulu sebagai referensi sekaligus data tambahan yang akan sangat berguna dalam penelitian ini.

---

<sup>4</sup> Syafriawati. 2020. Data Sekunder. Diakses 24 Oktober 2023 dari <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>

## 5. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang akan diteliti yang berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek dari penelitian (Hamidi, 2005 : 75-76). Unit analisis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, karena menjadi salah satu acuan dalam penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu berupa *content* dari isu lingkungan yang sudah di *upload* oleh *@Pandawara Group*. Isi dari *content* tersebut akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan akan menjadi kolaborasi bagaimana Jurnalisme Warga Tentang Isu Lingkungan dengan sosial media terutama *Tiktok* akan bersatu menyebarkan isu tentang lingkungan.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena pada dasarnya tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono,2013). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu,

### a. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution, 1988 dalam Sugiyono, 2013). Peneliti akan mempelajari dan mengamati setiap isi *content* dengan menggunakan

model semiotika Roland Barthes yang ada di dalam akun *Tiktok @Pandawara Group* untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan yang ada di dalam jurnalisme warga tentang isu lingkungan.

## **b. Studi Dokumen**

Dokumen adalah catatan-catatan dari peristiwa yang sudah pernah terjadi. Dokumen sendiri bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan contohnya yaitu , catatan harian, sejarah kehidupan, dan kebijakan (Sugiyono,2013 : 251). Studi dokumen dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Pada setiap isi *content* yang ada objek yang akan diteliti akan dianalisis dan akan mendapatkan data yang ingin dihasilkan dalam penelitian ini sebagai data tambahan.

## **7. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis semiotika menggunakan model Roland Barthes. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menentukan analisis data dalam penelitian ini:

- a. Memahami subjek yang akan diteliti, merupakan salah satu tindakan yang peneliti lakukan untuk mengapresiasi *@Pandawara Group*, karena mereka berhasil membuat gebrakan perubahan baru dalam sosial media *Tiktok* dengan *meng-upload content* tentang isu lingkungan. Dalam hal ini pula peneliti harus mengikuti alur dari akun *@Pandawara* untuk mengetahui apa yang menjadi tujuan dari isi *content* video yang telah ada.

- b. Mengamati dan mengungkapkan makna dari pesan-pesan lingkungan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang akan disampaikan melalui *konten* pada akun *Tiktok @Pandawara Group*, dan akan diteliti di dalam penelitian ini agar mengetahui makna yang akan disampaikan.
- c. Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes , peneliti berharap seseorang akan mengetahui makna tersirat dengan dilakukanya penelitian ini, dan menjadi lebih memperhatikan tentang isu lingkungan dan tidak asal *menjudge* terhadap isu lingkungan yang ada.

#### **8. Rencana Jadwal Penelitian**

Peneliti mempunyai rencana akan melaksanakan penelitian setelah proposal ini dibuat sampai dengan selesai. Kegiatan penelitian yang dimaksud yaitu melakukan analisis terhadap “Kontruksi Lingkungan Hidup Pada Jurnalisme Warga Di Media Sosial *Tiktok* (Analisis Semiotika Akun *Tiktok @Pandawara Group*) Edisi bulan Agustus-Oktober 2023” dan melakukan analisis dokumen lalu mencari data dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang diteliti.

**Table 2 Rencana Jadwal Penelitian**

Ket	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Bab I	■	■	■	■																				
Bab II					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Bab III																	■	■	■					
Bab IV																					■	■	■	
Munaqosah																								■